

**Surabayakita.com** - Jatim mengapresiasi penggunaan juri asing untuk cabang olahraga (Cabor) loncat indah pada PON XIX 2016 Jabar. Juri asing dinilai lebih obyektif dalam melakukan tugasnya sebagai juri pada perhelatan olahraga bergengsi tanah air ini.

Hal ini disampaikan Pelatih Puslatda Renang Indah Jatim Ronaldy Harbianto. Sebenarnya penggunaan juri asing itu juga atas usulan tim Jatim.

Usulan terhadap pemakaian juri dan wasit asing ini demi berlangsungnya gelaran PON XIX Jabar yang lebih bagus. Kualitas dan netralitas inilah yang menjadi salah satu pertimbangannya.

Menurut Ronaldy, tidak adanya juri asing di ajang empat tahunan itu, akan berpotensi bersitegang antar kontingen. Dia pun mencontohkan, pada saat PON VIII Riau yang sempat terjadi ketegangan.

"Saat di Riau lalu, sempat terjadi keributan karena tak ada juri asing. Mungkin saat itu tak terekspos media, jadi tak ada yang tahu. Kita ketika itu sempat mengancam kalau tak dihadirkan juri asing. Akibatnya tidak ada juri asing yang bersifat netral ini, kontingen Jatim tak bertanding di nomor terakhir," bebarnya.

Selaku induk loncat indah, Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), berencana menghadirkan juri asing pada PON XIX Jabar. Bocoran yang diterima oleh Ronaldy sendiri, ada tiga negara tetangga nantinya didatangkan. Ketiganya, dari Singapura, Malaysia dan Filipina. Dua nama awal tampaknya akan diutamakan untuk dipilih.

Dasar pemilihan menghadirkan negara tetangga tersebut, lebih pada biaya yang murah. Sebagai negara tetangga yang tak jauh dari Indonesia, pilihan tersebut sangat tepat. Pertimbangan biaya transportasi dan akomodasi yang tak mahal menjadi mendasarinya.

"Surat keputusan (SK) saat ini belum keluar memang. Biasanya dari pihak kita akan mengajukan nama ke federasi renang di negara tersebut. Nantinya tergantung mereka yang menentukan delegasinya," ungkapnya di kolam renang Graha Residence Surabaya.(SK3)